



Jurnal Ekonomika dan Bisnis

Journal homepage: <https://journal.feb-uniss.ac.id/home>
ISSN Paper : 2356-2439, ISSN Online : 2685-2446

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit pada BPR di Wilayah Jawa Tengah Periode 2021 – 2023

Akhmad Nasirin^[1], Abdul Khafid^[2], Gilang Kharisma Putra^[3]

^{[1][2][3]}Universitas Selamat Sri
akhnass@gmail.com^[1]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 5 November 2024

Disetujui pada 15 November 2024

Dipublikasikan pada 30 November 2024

Kata Kunci:

dipisahkan dengan koma (,), maksimal lima kata, TANPA penggunaan “dan”, “dari”, “untuk”, dll. di antara kata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau menganalisis pengaruh rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan BPR atau Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan sampel BPR di Jawa Tengah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di situs web resminya untuk periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Jumlah BPR yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 15 BPR konvensional dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 45 dengan analisis regresi menggunakan pengolahan data SPSS. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio keuangan LDR, CAR, ROA dan NPL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang diolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan, khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR), memiliki peran sentral dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Sebagai pilar ekonomi kerakyatan, BPR berperan dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah serta menyediakan sumber pendanaan melalui produk-produk seperti tabungan, deposito, dan kredit (Kasmir, 2016).

Pendapatan utama BPR berasal dari penyaluran kredit, yang kinerjanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Purba dkk., 2016). Memahami faktor-faktor ini menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan pasca-pandemi Covid-19, di mana gejolak ekonomi dapat memengaruhi kinerja keuangan bank.

Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan internal BPR di Jawa Tengah periode 2021-2023. Meskipun secara umum beberapa BPR menunjukkan peningkatan penyaluran kredit, rasio keuangan mereka, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Non-Performing Loan* (NPL), menunjukkan fluktuasi yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel-variabel ini terhadap penyaluran kredit menciptakan kesenjangan penelitian (research gap) yang mendasari perlunya studi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris bagaimana rasio LDR, CAR, ROA, dan NPL memengaruhi penyaluran kredit pada BPR di wilayah Jawa Tengah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signalling Theory (Teori Signal)

Signalling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Publikasi mengenai laporan keuangan diharapkan memberikan sinyal positif atas kondisi keuangan yang sebenarnya dan kemungkinan hasil operasi perusahaan yang terjadi di masa mendatang. Teori sinyal dapat membantu debitur untuk menentukan perusahaan perbankan mana yang akan dipilih dalam mengambil kredit. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat berupa hasil kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, contohnya laba meningkatkan yang diproyeksikan dengan kenaikan rasio ROA (Pujiastuti et al., 2022). Sinyal *bad news* berupa hasil kinerja perusahaan perbankan yang mengalami penurunan, contohnya meningkatnya kredit macet yang dapat dilihat dari kenaikan rasio NPL.

Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998 yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yaitu pemberian kredit, selain menghimpun dana (Junianingrum et al., 2023). Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank (Dendawijaya, 2003). LDR tersebut menyatakan

seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh penyaluran kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya: 2003). Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank berarti semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat dari penyaluran kredit.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 tentang kewajiban modal minimum Bank Perkreditan Rakyat bahwa BPR wajib menyediakan modal minimum minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap (Pujiastuti et al., 2024).

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Dendawijaya (2003) Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat (Apriliyanto et al., 2024). Menurut Bank Indonesia standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%.

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit yang disalurkan oleh bank (Siamat, 2005). Semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan menyalurkan kredit. Bank Indonesia (BI) melalui PBI Nomor 13/3/PBI/2011 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

Pengembangan Hipotesis

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank (Dendawijaya, 2003). LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Apriliyanto, 2023). Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar .

Hasil penelitian Frida Sulistianing Tias (2021), Indri Dwi Rahmayanti (2024) dan Cintiya Riswan (2022) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya: 2003). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Frida Sulistianing Tias (2021), Tieka Trikartika Gustyana dan Sasdalia Nova Diena (2020), Mareta ayu mahardini (2020) dan Andrian Noviardy dan Riki Saputra (2022) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penuggunaan asset (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi ROA maka kredit yang disalurkan semakin besar. Sebaliknya jika ROA semakin rendah maka kredit yang disalurkan juga semakin rendah .

Hasil penelitian Sihlestari, dkk. (2020); Cintiya dan Riswan (2022); Sinaga, dkk. (2022); dan Andrian, dkk. (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit yang disalurkan oleh bank (Siamat, 2005). Berdasarkan hasil penelitian Hanafi (2022) dan Sinaga, dkk. (2022) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4: NPL berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit yang disalurkan oleh BPR konvensional di Jawa Tengah selama periode tahun 2021-2023. Data dari kredit yang disalurkan diperoleh dari laporan publikasi keuangan BPR di website resminya masing-masing dan dari OJK. Untuk menghindari distribusi data yang tidak normal, maka sampel data akan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), karena selisih jumlah kredit yang terlalu besar setiap banknya (Febrianto, 2013).

Penyaluran Kredit = Ln (Jumlah kredit yang disalurkan akhir periode tahunan)

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito dan tabungan. Menurut Febrianto (2013) pengukuran DPK dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPK = Ln (Tabungan + Giro + Deposito)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Menurut Dendawijaya (2003) pengukuran CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jml Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rumus penghitungan ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Perhitungan NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Penyaluran Kredit

a = Konstanta

b1-b5 = Koefisien regresi

X1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

- X3 = *Return on Assets* (ROA)
X4 = *Non Performing Loan* (NPL)
e = Variabel residual (tingkat eror)

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang mempunyai wilayah kerja atau beroperasi di daerah Jawa tengah. BPR yang beroperasi di wilayah kerja Jawa Tengah ada 260 BPR yang terdiri atas BPR konvensional dan syariah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut meliputi:

1. BPR yang beroperasi atau mempunyai wilayah kerja di Jawa Tengah.
2. BPR yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di website resmi kantor atau media cetak pada *announcement* kantor.
3. Publikasi laporan keuangannya tersebut juga bisa diakses di laman resmi OJK (www.ojk.go.id).
4. Data laporan keuangan BPR pada akhir tahun 2021-2023 berisi tentang variabel-variabel yang diteliti.
5. BPR yang mempunyai asset di atas 50 miliar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik dengan mengolah data ke dalam normal *probably plot*. Berdasarkan tabel 6 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,124 dengan nilai signifikansi 0,079. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi di atas 0,05

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 7, nilai Tolerance untuk semua variabel berada di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model ini. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen belum memberikan pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih relevan.

Uji Autokorelasi

Hasil *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai *R* sebesar 0.413, yang mengindikasikan hubungan yang lemah antara variabel independen (LDR, CAR, ROA, dan NPL) dengan variabel dependen (*penyaluran kredit*). Nilai *R Square* sebesar 0.170 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini hanya mampu menjelaskan 17% variasi dari variabel *penyaluran kredit*, sedangkan sisanya, yaitu 83%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.087 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kecil, yaitu sekitar 8.7%.

Selain itu, *Std. Error of the Estimate* sebesar 0.7522 menunjukkan tingkat kesalahan standar dalam model, yang menunjukkan seberapa jauh prediksi model dapat berbeda dari nilai aktualnya. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.501 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah

autokorelasi positif atau negatif yang signifikan dalam residual, karena nilai ini mendekati angka 2. Secara keseluruhan, meskipun asumsi autokorelasi terpenuhi, rendahnya nilai *R Square* dan *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa model regresi ini belum cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 3, dapat diamati pola penyebaran titik-titik residual terhadap nilai prediksi regresi. Jika titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (misalnya pola teratur, seperti berbentuk kerucut atau melengkung), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Pada gambar 3, titik-titik tampak tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal (*Regression Standardized Predicted Value*) tanpa pola yang jelas. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual dianggap konstan, dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa adanya bias yang signifikan akibat heteroskedastisitas.

Model Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan yang bervariasi terhadap penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Secara umum, model ini memiliki nilai konstanta sebesar 26.237, yang menunjukkan nilai penyaluran kredit rata-rata ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 9, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Penyaluran Kredit} = 26,237 + 0,013\text{LDR} - 0,023\text{CAR} - 0,042\text{ROA} + 0,026\text{NPL} + e$$

Model persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta dari model regresi sebesar 26,237 yang menandakan jika variabel LDR, CAR, ROA, dan NPL dalam keadaan konstan, maka variabel penyaluran kredit akan naik sebesar 26,237.
- Variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dan memiliki hubungan positif dengan variabel penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR 1 satuan maka akan menaikkan penyaluran kredit sebesar 0,013 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Nilai koefisien CAR sebesar -0,023 Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa CAR dan Penyaluran Kredit memiliki hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR 1 satuan maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,042 Koefisien tersebut mengindikasi bahwa ROA dan penyaluran kredit memiliki hubungan negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 0,042 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,026 Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa NPL dan penyaluran kredit memiliki hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan maka akan menaikkan penyaluran kredit sebesar 0,026 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016: 95).

Pada tabel 8 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,922 atau 92,20%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penyaluran Kredit dapat dijelaskan oleh variabel DPK, CAR, LDR, ROA, dan NPL, sedangkan sisanya sebesar 7,80% dijelaskan faktor-faktor lain diluar model.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 2.053 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.105. Nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dalam model (LDR, CAR, LOA, dan NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 2,606 (F tabel), atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig > 0,05). Dengan demikian, meskipun ada beberapa pengaruh individual, secara keseluruhan model regresi ini kurang memadai dalam menjelaskan variasi pada penyaluran kredit.

Uji t

Uji statistik t yaitu uji yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki t hitung sebesar 1.043 bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,303 ($0,303 > 0,05$) yang artinya variabel LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Jika t hitung dibandingkan dengan t tabel maka hasilnya t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.043 < 2.021$) hal ini berarti variabel LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian bahwa H1 yang menyatakan bahwa "LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit" ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar -1,565 bertanda negatif dengan nilai signifikansi 0,126 ($0,126 > 0,05$) artinya variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Jika t hitung dibandingkan dengan t tabel maka hasilnya t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,565 < 2.021$) hal ini berarti variabel CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian bahwa H2 yang menyatakan bahwa "CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit" ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar -0,683 bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,499 ($0,499 > 0,05$) artinya variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Jika t hitung dibandingkan dengan t tabel maka hasilnya t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,683 < 2.021$) hal ini berarti variabel ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa "ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit" ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 4: Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai t hitung sebesar 1,386 bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,173 ($0,173 > 0,05$) artinya variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Jika t hitung dibandingkan dengan t tabel maka hasilnya t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,386 < 2,021$) hal ini berarti variabel NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan bahwa "NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit" ditolak.

KESIMPULAN

Hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji data terdistribusi normal normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas namun hipotesis ditolak semua.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
4. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
5. *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencapai kesimpulan yang lebih pasti, seperti memperbesar ukuran sampel atau uji statistik yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Luh Wina dan Desak Nyoman Sri Werastuti. 2015. Pengaruh Kondisi Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Pada Keputusan Pemberian Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2004-2013. e-Journal Ak S1 Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 No 1 Tahun 2015.
- Aristyani, Ni Luh Putu Santi., Kompiang Bagiada., dan I Nyoman Senimantara. 2019. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Indonesia Periode 2011-2017." Warmadewa Economic Development Journal, 2 (1): 36-43.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Cintiya dan Riswan. 2022. "Pengaruh kinerja Keuangan terhadap Penyaluran Kredit." Sibatik Journal, 1 (10): 1931-1938.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Febrianto, Dwi Fajar. 2013. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)." Diponegoro Journal of Accounting, 2 (4): 1-11.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gust yana, Tieka Trikartika dan Sasdalia Nova Diena. 2020. "Pengaruh kinerja keuangan, DPK dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit perbankan (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 - 2018)." Journal of Management and Business Review, 17 (1): 26-44.
- Hanafi, Imam. 2019. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau tahun 2014-2019." Jurnal Ilmiah Manajemen, 10 (1):

60-73.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahardini, Mareta Ayu. 2020. "Pengaruh rasio Kecukupan modal, return On Assets dan Kredit Bermasalah Terhadap penyaluran kredit pada BPR Kota Surabaya (2014 –2018)." *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4 (3): 430-454.
- Noviardy, andrian dan Riki Saputra2. 2022. "Analisis pengaruh kinerja keuangan bank terhadap penyaluran kredit selama masa pandemi COVID-19." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6 (2): 153-161.
- Prananta, Widya,, Yulianti dan Anita Damajanti. 2019. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Semarang." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis USM*, 12 (2): 99-111
- Ramayanti, Indri Dwi. 2024. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit (Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bogor Periode 2018-2022." *Journal Of Social Science Research*, 4 (3): 10678-10692.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sihlestari, Maria Eka., Winarto dan Ariani. 2020. "Analisis Pengaruh DPK, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit BPR di Kabupaten Kediri Periode 2014-2018." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24 (2): 53-58.
- Sinaga, Nabila Sabrina Asmadan Gregorius N. Masdjojo. 2022. "Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020." *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15 (1): 146-158.
- Syaframis, Nur Fetiningsih dan Puji Muniarty.2022." Analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap kemampuan penyaluran kredit pada Bank Danamon, Tbk." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10 (2): 315-322.
- Tias, Frida Sulistianing. 2021. "Pengaruh DPK, NPL, CAR, BOPO, LDR dan ROA terhadap penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung." *Journal Unimma.ac.id*, 4: 674-686.
- Undang-undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Warjiyo, P. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Mei 2004.
- Yulian, Devi Ade., Nasirudin, Roby Setiadi, Khalid Iskandar dan Mohammad Badrun Zaman. 2019. "Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi kasus pada Bank BPR di wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018)." *Journal of Accounting and finance*, 1(1):106-119.